



14 Juni 2019

SIARAN PERS

Bukti awal menunjukkan Wolbachia Potensial Kendalikan DBD

Penelitian pengendalian demam berdarah dengue (DBD) yang dilakukan oleh World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta berpotensi untuk mengendalikan kasus DBD. Hal tersebut diketahui dari hasil midterm studi implementasi teknologi *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* untuk pengendalian DBD di Yogyakarta. “Meski demikian, kita masih terus berproses untuk mendapatkan hasil akhirnya,” tutur Prof Adi Utarini, Peneliti Utama WMP Yogyakarta.

Pada periode Agustus 2016 hingga Februari 2017, WMP Yogyakarta melakukan peletakan ember berisi telur *Ae. aegypti* ber-*Wolbachia* di tujuh kelurahan di Kecamatan Tegalrejo dan Wirobrajan. Setelah dua tahun, *Wolbachia* terbukti mengurangi 74 persen kasus DBD di wilayah tersebut dibandingkan dengan wilayah pembanding. Prof Adi menyampaikan hasil midterm tersebut pada pertemuan pemangku kepentingan nasional yang telah diadakan pada 14 Mei yang lalu.

Pertemuan tersebut dihadiri oleh 40 orang dari 13 institusi, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Dewan Riset Nasional dan lembaga nasional lainnya yang terkait, Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dan Dinas Kesehatan Provinsi DIY serta Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul beserta tim independen.

Pertemuan yang digelar di bulan suci Ramadhan tersebut menghasilkan dua rekomendasi. Pertama, WMP Yogyakarta diusulkan untuk mulai menyusun rencana studi implementasi bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, sambil menunggu hasil akhir studi pada 2020. Kedua, Penetapan wilayah studi implementasi dilakukan dengan kriteria yang dibahas bersama dengan pihak program dan Balitbangkes serta dilakukan di beberapa wilayah.

“Kami akan lebih intens berdiskusi dengan kementerian pusat untuk membahas studi implementasi,” jelas Prof Adi menyikapi rencana studi implementasi yang akan segera

dilaksanakan begitu hasil akhir diperoleh. Lebih lanjut, Prof Uut, panggilan akrabnya, menjelaskan bahwa studi tersebut akan dilaksanakan di tiga hingga empat wilayah di luar Kota Yogyakarta.

DBD masih menjadi permasalahan kesehatan di Kota Yogyakarta. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta melansir data peningkatan kasus yang terjadi. Hingga akhir Mei terdapat 335 kasus. Jumlah tersebut meningkat dari jumlah kasus pada periode yang sama tahun lalu, 51 kasus. Meski demikian tidak terjadi fatalitas (angka kematian) yang tidak diinginkan.

Untuk meningkat kesadaran bersama tentang bahaya DBD, negara-negara ASEAN menetapkan 15 Juni sebagai Hari Dengue se-ASEAN (ASEAN Dengue Day). Tema yang diambil tahun ini adalah: *End dengue: starts with me*. Tema ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan semua sektor dalam upaya pengendalian DBD.

Dalam rangka memperingatinya, WMP Yogyakarta menggelar kompetisi cipta gerak dan lagu bertajuk "*Goyang Gayeng Sehat Agawe Mulyo*". Gelaran yang dilaksanakan bekerja sama dengan Dinkes Kota Yogyakarta tersebut telah dimulai sejak 3 Juni 2019. "Kami mengajak seluruh warga Yogya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini," ajak Equatori Prabowo, Koordinator Komunikasi dan Penyertaan Masyarakat WMP Yogyakarta. Lebih lanjut ia mempersilahkan warga mengakses media sosial WMP Yogyakarta untuk mengetahui tata cara mengikuti kompetisi berhadiah total 12 juta rupiah itu.

Informasi Tambahan:

1. Penelitian WMP Yogyakarta (sebelumnya bernama Eliminate Dengue Project-EDP Yogya) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Pusat Kedokteran Tropis (PKT) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan dukungan penuh pendanaan dari Yayasan Tahija bekerja sama dengan WMP Global.
2. WMP Yogyakarta telah selesai melakukan peletakan 8.000 ember berisi telur *Ae. aegypti* ber-*Wolbachia* di wilayah penelitian pada akhir 2017. Peletakan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan di seluruh wilayah di Kecamatan Tegalrejo dan Wirobrajan. Sedangkan tahap kedua dilakukan di 38 kelurahan dan desa di Kota Yogyakarta dan Kab. Bantul. WMP Yogyakarta membagi wilayah tersebut menjadi 12 wilayah intervensi (dititipi ember) dan 12 wilayah pembanding (tidak dititipi ember).
3. Saat ini WMP Yogyakarta masih melakukan pemantauan *Wolbachia* di wilayah penelitian. Selain itu, studi dampak juga dilakukan dengan mendata pasien demam

yang berobat di 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta. Selanjutnya, pasien demam yang bersedia terlibat dalam penelitian didata dan diambil sampel darahnya untuk diperiksa lebih lanjut di laboratorium WMP Yogyakarta.

Untuk Informasi Lebih Lanjut :

World Mosquito Program Yogyakarta

Gedung Pusat Antar Universitas (PAU) Jl. Teknika Utara Berek, Yogyakarta 55281

Email : wmp-yogya@worldmosquito.org

Phone : 0822 20000 385

Website : www.wmpyogyakarta.org

Facebook : World Mosquito Program Yogyakarta

Instagram : wmpyogyakarta